

## Aktualisasi Program *Healthy Schools* Dalam Membentuk Kepedulian Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara

Shindid Gunagraha \*<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

\*e-mail: [shindidgunagraha@gmail.com](mailto:shindidgunagraha@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program sekolah sehat melalui lingkungan dan pembiasaan aktivitas disekolah sebagai media pembelajaran peserta didik dalam pembentukan berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, untuk mengetahui pelaksanaan dalam menciptakan program sekolah sehat dalam membentuk sikap atau karakter kepedulian Hal yang menarik di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara adanya penerapan sekolah sehat dengan memberikan pemahaman aktif terhadap peserta didik kemudian diimplementasikan dalam jadwal aktivitas di sekolah. Sebagai contoh pemilahan sampah dan kecintaan terhadap lingkungan yang dibuktikan dengan merawat apa yang sudah ada. Sehingga sekolah sehat menjadi media pembelajaran karakter atau sikap kepedulian bagi peserta didik agar dapat terbiasa dan menjadikan kebiasaan baik di lingkungan keberadaanya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan, tempat penelitian di sekolah SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara Kabupaten Klaten. Hasil pembahasan terdapat temuan menciptakan program sekolah sehat salah satunya yang menarik melalui kegiatan makan bergizi untuk peserta didik, yang menarik adalah adanya kemandirian dan tingkat kepedulian peserta didik setelah menghabiskan makanan dengan mencuci dan memilahkan sampah serta membuang sampah sesuai tempat yang ditentukan. Kesimpulannya bahwa melalui pembiasaan kegiatan yang mendukung program sekolah sehat akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan sehat untuk belajar di sekolah.

**Kata kunci:** Implementasi, Sekolah Sehat, Kepedulian.

### Abstract

The research aims to examine of the healthy school program through the environment and habituation of activities at school as a learning medium for students in the formation of various aspects of knowledge, attitudes, and skills. In addition, to the implementation in creating a healthy school program in shaping attitudes or caring characters at Muhammadiyah Plus Junior High School Klaten, the implementation of healthy schools by providing active understanding to students is then implemented in the schedule of activities at school. So that a healthy school becomes a medium for learning character or caring attitudes for students so that they can get used to it and make good habits in their environment. This study uses qualitative field research, a research site at Muhammadiyah Plus Junior High School Klaten.. The results of the discussion showed that there were findings of creating a healthy school program, one of which was interesting through nutritious eating activities for students, what was interesting was the independence and level of concern of students after spending food by washing and sorting garbage and disposing of garbage in the designated place. The conclusion is that through the habituation of activities that support the healthy school program, it will create a conducive, comfortable, and healthy learning environment for learning at school.

**Keywords:** Implementation, Healthy Schools, Care.

### PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi yang semakin berkembang, kesehatan, kepedulian dan kesejahteraan peserta didik menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan. Program *Healthy Schools* merupakan inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan siswa (Febriawati et al., 2023). Di Indonesia, program ini semakin mendapat perhatian, terutama dalam konteks pendidikan karakter dan kepedulian sosial (Hariandi et al., 2023). Kesehatan dan kesejahteraan siswa merupakan aspek penting dalam proses pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap program-program kesehatan di sekolah semakin meningkat, terutama di Indonesia (Rokhmah & Munir, 2021). Salah satu inisiatif yang diusung adalah program "*Healthy Schools*", dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung perilaku hidup

bersih dan sehat di kalangan siswa (Khoiriah & Latifah, 2021). SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara sebagai salah satu institusi pendidikan di wilayah tersebut berkomitmen untuk mengimplementasikan program ini guna membentuk kepedulian peserta didik terhadap kesehatan.

Program *Healthy Schools* diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan yang seringkali diabaikan, seperti kurangnya pengetahuan tentang pola makan sehat, kebersihan diri, serta pentingnya aktivitas fisik (Tria Vilian & Minsih, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekitar 20% siswa di Indonesia mengalami masalah kesehatan akibat pola hidup yang tidak sehat (Sriana Ningsih et al., 2023). Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk berperan aktif dalam mendidik dan membentuk karakter siswa yang peduli terhadap kesehatan. Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa program *Healthy Schools* telah berhasil diimplementasikan di berbagai negara dengan hasil yang signifikan (Takain & Iriani, 2022).

Sebuah studi yang dipublikasikan dalam jurnal *International Journal of Public Health* menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan program kesehatan memiliki tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi dalam kegiatan fisik dan pola makan yang lebih baik (Berhimping et al., 2020). Selain itu, program ini juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran siswa terhadap kesehatan mental dan sosial. Dalam konteks SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas implementasi program *Healthy Schools* dalam membentuk kepedulian peserta didik terhadap kesehatan. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Dengan memahami dinamika fenomena ini, sekolah diharapkan dapat menemukan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap kesehatan, serta membangun lingkungan sekolah yang lebih mendukung (Febriawati et al., 2023). SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen terhadap pengembangan karakter dan kesehatan peserta didiknya, telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengimplementasikan program *Healthy Schools*. Melalui berbagai kegiatan dan inisiatif, sekolah ini berupaya untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap kesehatan diri dan lingkungan di kalangan siswa. Dengan mengintegrasikan aspek kesehatan ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari, sekolah tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang sehat, tetapi juga untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli terhadap isu-isu kesehatan di sekitar mereka (Widhi & Alamsyah, 2022).

Pendekatan yang diambil oleh SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara dalam menerapkan program *Healthy Schools* mencakup berbagai dimensi, mulai dari penyuluhan tentang pentingnya pola hidup sehat, pengelolaan sampah, hingga kegiatan-kegiatan fisik yang mendukung kebugaran jasmani. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam program ini juga menjadi sorotan penting, di mana mereka didorong untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekolah serta menerapkan prinsip-prinsip kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun program ini menawarkan banyak manfaat, tantangan dalam pelaksanaannya tidak dapat diabaikan. Berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan dari orang tua, keterbatasan sumber daya, dan pemahaman yang berbeda tentang kesehatan di kalangan peserta didik, dapat memengaruhi efektivitas program ini.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penting untuk menganalisis bagaimana implementasi program *Healthy Schools* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara secara mendalam, mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta menggali dampaknya terhadap kepedulian siswa terhadap kesehatan. Sehingga kesehatan akan memberikan dampak terhadap aktivitas belajar yang sehat untuk membentuk generasi intelektual di masa yang akan datang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena kami ingin menggali dan memahami lebih dalam tentang perilaku dan sikap peserta didik terhadap program *Healthy Schools* (Sugiyono, 2013). Studi kasus dipilih

karena fokus penelitian kami adalah pada SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara sebagai objek spesifik yang menerapkan program ini. Melalui pendekatan ini, kami dapat mengeksplorasi dinamika sosial, interaksi, dan pengalaman peserta didik dalam konteks program yang diimplementasikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah yaitu ustadz sudarwanto, dua guru yaitu ustadz abdul majid, ustadz khotma nur guntur, dan peserta didik kelas VII, VIII dan IX di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber kemudian dideskripsikan berbentuk narasi (Miles et al., 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Partisipasi Peserta Didik dalam Kesehatan

Pada lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam mengajarkan pola hidup sehat sebagai fokus utama dari setiap pengajaran yang dilakukan. Jika kesehatan hanya dilakukan oleh lembaga bidang kesehatan maka tentunya akan membatasi sosialisasi terkait pola hidup sehat dengan berbagai fenomena terkini (Aminah et al., 2022). Melalui dunia pendidikan dari jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA), akan memberikan pembiasaan yang baik sejak dini dan akan menjadi suatu kebiasaan yang akan membangun peradaban.

Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti ditemukan bahwa di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara sebagai lembaga pendidikan yang mengusung tema “sekolah Islami berwawasan global”, sangat memperhatikan aspek kesehatan terutama yang dimulai dari tingkat kebersihan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam dalam aspek kesehatan (Haerani et al., 2023). Dalam aktivitas di lingkungan sekolah melibatkan peserta didik aktif untuk berpartisipasi dalam peningkatan kepedulian terkhusus pada kepedulian kesehatan.

Sebagai sekolah yang mengedepankan konsep sekolah Islami maka sudah sepantasnya SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara menerapkan aspek kebersihan lingkungan sebagai awal pembentukan sekolah sehat. Bentuk keterlibatan peserta didik ialah pada kegiatan yang dirancang untuk menyukseskan keberhasilan program *healthy scholls*. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, pengadaan ruang terbuka hijau, dan program gizi seimbang menjadi bagian integral dari program ini. Selaras dengan program kementerian pendidikan dalam mengampanyekan tujuh kebiasaan anak hebat Indonesia. Relevansi program *healthy scholls* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara ialah membentuk karakter kepedulian pada kesehatan, sebab pasca virus covid-19 menjadikan pengalaman untuk meningkatkan kebiasaan hidup sehat. Selain itu, tujuh kebiasaan anak hebat Indonesia dalam aspek kesehatan salah satunya makanan sehat dan bergizi seimbang.

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang pentingnya kesehatan, tetapi juga mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Keterlibatan siswa dalam aktivitas seperti kebersihan lingkungan dan kampanye kesehatan juga menunjukkan bahwa program ini berhasil membangun rasa kepedulian. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif yang berkontribusi terhadap kesehatan komunitas sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru, "Dengan adanya program ini, siswa lebih berinisiatif untuk menjaga kebersihan sekolah dan saling mengingatkan tentang pentingnya kesehatan."

Pada penelitian lain tidak banyak perhatian terhadap pola hidup sehat melalui dunia pendidikan yang sebenarnya dapat memberikan dampak signifikan terhadap peserta didik yang bertujuan menumbuhkan kesadaran diri (Sariwulan et al., 2023). Pentingnya kesehatan menjadi hal yang harus dibiasakan mulai dari menumbuhkan sikap kepedulian. Kepedulian merupakan hasil dari sifat peka terhadap lingkungan sekitar terkhusus pada lingkungan sekolah. Peneliti merefleksikan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, bahwa pengajaran karakter kepedulian melalui aspek kesehatan akan berdampak baik untuk keberlanjutan hidup manusia. Implementasi karakter kepedulian yang dilakukan peserta didik di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara ialah kesadaran diri terkait kebersihan diri, tempat makan, kelas, dan lingkungan

luar kelas. Memulai dari kebersihan akan menumbuhkan pola hidup sehat, maka dari itu peserta didik selalu diajarkan tentang kepedulian melalui praktek langsung dan teladan dari setiap guru. Penanaman karakter kepedulian dengan menerapkan metode *uswatun hasanah* (teladan yang baik). Hal ini dilakukan oleh guru di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara melihat bahwa peserta didik di usia remaja harus diberikan contoh bukan sekedar arahan atau perintah. Karena terkadang peserta tidak melakukan disebabkan oleh ketidaktahuannya dalam melakukannya.

## **2. Dampak Positif dan Tantangan Program *Healthy Schools***

Program *Healthy Schools* merupakan inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan peserta didik. Pada lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara, aktualisasi program ini bertujuan untuk membentuk kepedulian peserta didik terhadap kesehatan diri dan lingkungan. Tercermin pada tema sekolah “sekolah Islami berwawasan global”, menjadi pribadi muslim tentunya kebersihan menjadi hal yang utama. Sehingga kebersihan akan berdampak pada kemaslahatan dan kebermanfaatan terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Program *Healthy Schools* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara merupakan RTL (Rencana Tindak Lanjut) program yang dirancang dari Majelis Pembinaan Kesehatan Umum PPM (Pimpinan Pusat Muhammadiyah). Penelitian ini mengidentifikasi dampak positif yang dihasilkan oleh program ini sekaligus tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan dampak positif yang dihasilkan dari program tersebut serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian diambil dari proses observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

### **A. Dampak Positif**

Ada beberapa hal reaksi peserta didik dalam melaksanakan program *Healthy Schools* di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara, dampak positif yang dirasakan sebagai berikut:

#### **1. Peningkatan Kesadaran Kesehatan**

Salah satu dampak positif utama dari program *Healthy Schools* adalah peningkatan kesadaran kesehatan di kalangan peserta didik. Melalui berbagai kegiatan edukatif, siswa menjadi lebih paham mengenai pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, dan kebersihan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa melaporkan perubahan dalam kebiasaan makan mereka, beralih ke pilihan makanan yang lebih sehat.

Adanya program makan siang di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara dengan mengedepankan pemenuhan gizi yang seimbang. Gizi yang seimbang dibutuhkan sebagai asupan peserta didik saat di sekolah. Selain itu, terdapat fasilitas kantin yang menjadi BUMS (Badan Usaha Milik Sekolah). Suasana kantin yang kondusif serta memperhatikan kebersihan dari segi tempat dan makanan atau minuman yang ditawarkan juga berdampak pada mendidik peserta didik sadar akan kesehatan. Hal yang menarik di sekolah tersebut adalah guru dapat mengontrol secara mudah kebiasaan peserta didik dalam membeli makanan ringan atau minuman karena adanya pengawasan dari sekolah.

Kesadaran yang ditumbuhkan dari peserta didik tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik yang menerapkan metode keteladanan. Tentu metode keteladanan (*uswatun hasanah*) bukan hanya sekedar dibicarakan namun diimplementasikan dalam kehidupan. Jika sebagai pendidik memberikan hal tersebut, maka diharapkan peserta didik memulai kebiasaan yang baik dengan adanya teladan dari guru di lingkungan sekolah.

#### **2. Pembentukan Karakter dan Kepedulian Sosial**

Program ini tidak hanya fokus pada aspek kesehatan fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter. Siswa dilatih untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama. Contohnya, kegiatan bersih-bersih lingkungan yang melibatkan seluruh siswa tidak hanya meningkatkan kebersihan sekolah, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan solidaritas. Dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX yang dilakukan secara *random* memilih beberapa siswa. Ditemukan

pernyataan peserta didik yang mengaku merasa lebih bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan setelah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kepedulian sosial yang dilakukan melalui kegiatan bersih lingkungan (di setiap kelas dan luar kelas).

Dalam menumbuhkan kepedulian tidak sebatas program yang hanya fokus pada aspek kesehatan. Namun, edukasi terkait kepedulian yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara setiap hari Jum'at adanya kegiatan GJL (Gerakan Jum'at Lima Ribu). Gerakan tersebut sangat berdampak aktif pada peserta didik sebab dilakukan dengan rutin dan berulang-ulang yang akan menjadi suatu kebiasaan.

### 3. Peningkatan Motivasi Belajar

Ada hubungan positif antara kesehatan fisik dan kinerja akademik. Dengan meningkatnya kepedulian terhadap kesehatan, siswa yang lebih aktif dalam program *Healthy Schools* menunjukkan peningkatan dalam konsentrasi belajar dan hasil akademik. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran yaitu ustadz abdul majid dan ustadz khotma' nur guntur, beliau mengatakan bahwa siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata setelah dua semester menjalani program ini.

Peneliti merefleksikan bahwa adanya relevansi lingkungan bersih dan sehat akan menumbuhkan kenyamanan. Sehingga kenyamanan akan menjadikan kondusifitas dalam pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti bahwa lingkungan sehat sangat mempengaruhi pola belajar peserta didik di sekolah. Partisipasi aktif dan respon peserta didik yang merasa bahagia dan ramah memiliki indikasi bahwa adanya pola apresiasi siswa terhadap sekolah dalam mengembangkan program *Healthy Schools*.

## B. Tantangan Program

Dari hasil yang dilakukan peneliti terdapat beberapa tantangan sekolah dalam menerapkan program *Healthy Schools* secara berkelanjutan. Program *Healthy Schools* merupakan inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara, implementasi program ini dihadapkan pada sejumlah tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya, sebagai berikut:

### 1. Kurangnya Tingkat Kesadaran dan Pemahaman

Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi Program *Healthy Schools* adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman di kalangan peserta didik, guru, dan orang tua. Banyak yang tidak memahami pentingnya kesehatan dalam konteks pendidikan, sehingga program ini tidak mendapatkan dukungan yang memadai. Perlunya perhatian khusus dalam mendukung program tersebut salah satunya melalui pendidikan dan sosialisasi yang intensif mengenai manfaat program ini perlu dilakukan. Sekolah dapat mengadakan seminar, workshop, dan kegiatan interaktif untuk meningkatkan pemahaman semua pihak terkait pentingnya kesehatan di sekolah. Dapat mendatangkan langsung pusat layanan kesehatan pemerintah sebagai suatu tingkat kepercayaan yang tinggi terkait pentingnya edukasi kesehatan.

### 2. Sumber Daya yang Terbatas

Sumber daya yang terbatas, baik dalam hal dana maupun fasilitas, menjadi tantangan signifikan. Program *Healthy Schools* memerlukan investasi dalam infrastruktur seperti ruang olahraga, kantin sehat, dan fasilitas sanitasi yang memadai. Namun, banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk mendukung program ini. Dari hasil observasi di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara dari segi fasilitas salah satunya seperti kantin sehat sudah cukup memadai, meskipun harus adanya peningkatan fasilitas penunjang yang akan dapat memaksimalkan terlaksananya program tersebut.

Sebagai solusi maka SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara bermitra atau melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swasta, dan organisasi non-pemerintah, yang dapat membantu memaksimalkan terlaksananya



program ini. Selain itu, sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan memanfaatkan komunitas wali murid melalui komite sekolah serta masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan kesehatan.

### 3. Pembelajaran yang Padat

Pembelajaran yang merupakan salah satu implementasi kurikulum. Kurikulum yang padat sering kali mengakibatkan kurangnya waktu untuk melaksanakan kegiatan terkait kesehatan. Banyak sekolah terjebak dalam rutinitas akademik yang ketat, sehingga tidak dapat memberikan perhatian yang cukup pada kegiatan kesehatan.

Dari hasil observasi di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara memberikan tawaran solusi agar dapat melaksanakan program *healthy schools* ditengah kepadatan kurikulum, yaitu dengan Integrasi program kesehatan ke dalam mata pelajaran yang ada dapat menjadi solusi. Misalnya, pelajaran tentang nutrisi atau gizi dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang masuk dalam ranah ilmu biologi. Selain itu pada kegiatan olahraga dapat diintegrasikan ke dalam jam pelajaran lainnya. Bahkan di mata pelajaran agama Islam dapat diintegrasikan konteks pengetahuan kesehatan dari perspektif atau sudut pandang Islam. Memunculkan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat kemudian menanggapi dengan berbagai sudut pandang keilmuan.

## KESIMPULAN

Program Healthy Schools telah berhasil diimplementasikan dengan baik di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara. Sekolah ini telah mengintegrasikan berbagai aspek kesehatan, seperti pendidikan gizi, kebersihan pribadi, dan aktivitas fisik dalam kurikulum sehari-hari. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif guru dan siswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung kesehatan, seperti senam pagi, penyuluhan gizi, dan kebersihan lingkungan. Dampak positif dari program ini terhadap kepedulian peserta didik sangat signifikan. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan. Mereka tidak hanya memahami pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri, tetapi juga mulai peduli terhadap kesehatan teman dan lingkungan sekitar.

Meskipun program ini menunjukkan banyak keberhasilan, masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun fasilitas. Beberapa kegiatan yang direncanakan tidak dapat terlaksana secara optimal karena keterbatasan dana dan peralatan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mengatasi kendala ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, H. K., Sukarno, S., & Yulisetiani, S. (2022). Analisis Implementasi Program Sekolah Sehat dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(4), 1–6.
- Berhimpong, M. J. A., Rattu, A. J. M., & Pertiwi, J. M. (2020). Analisis Implementasi Aktivitas Fisik Berdasarkan Health Belief Model oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(4), 54–62.
- Febriawati, H., Angraini, W., Oktarianita, O., & Rizal, A. F. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1412–1426. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8947>
- Haerani, A., Apriliani, C., & Nasrullah, Y. (2023). Urgensi Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2719>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023).

- Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Khoiriah, A., & Latifah, L. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Dan Siswi Kelas VI Di SMP Negeri 31 Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i1.6854>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rokhmah, U. N., & Munir, M. (2021). Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 63. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.5314>
- Sariwulan, R. M., Khodijah, N., & Astuti, M. (2023). Evaluasi Program Sekolah Sehat ( Studi Komperatif Di Smp Negeri 6 Unggul Sekayu Dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang ). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 1177–1190. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3744>
- Sriana Ningsih, Paikem Paikem, Lasria Simamora, & Henny Rista. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SMP Negeri 2 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(3), 232–239. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i3.2185>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (19th ed.). CV ALFABETA.
- Takain, G. N., & Iriani, A. (2022). Evaluasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Menengah Pertama. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 162–172. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.43420>
- Tria Vilian, M., & Minsih. (2021). Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional Di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 152–161. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.419>
- Widhi, A. S., & Alamsyah, P. R. (2022). Pendidikan gizi terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik sarapan pada siswa SMP IT Nurul Fajar Cikarawang. *Nutrition Scientific Journal*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.37058/nsj.v1i1.5962>